BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an sebagai "penyembuh penyakit" oleh kaum muslimin diartikan sebagai petunjuk yang kandungannya akan membawa manusia pada kesehatan spiritual, psikologis, dan fisik. Al-Qur'an memang bukanlah sebagai buku kesehatan, akan tetapi al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi manusia agar selamat baik dunia dan akhirat. Dalam penjabarannya penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Al Qur'an sebagai kitab suci ysng memuat segala informasi tentang banyak hal, begitu juga tentang pengobatan. Di sini al-Qur'an bia dikatakan sebagai *syifā'* karena beberapa hal; *pertama*, al-Qur'an adalah petunjuk yang akan memandu para hambanya agar tidak tersesat dan dengan petunjuk Allah Swt. karena al-Qur'an dapat menjadi obat bagi hamba-hambanya; *kedua*, al-Qur'an sebagai rahmat yaitu rasa kasih yang dimiliki oleh Tuhan dan disebarkannya kepada seluruh alam lewat kebaikannya; *ketiga*, al-Qur'an memuat informasi tentang obat bagi manusia yang dijelaskan lewat salah satu ayatnya yaitu QS. an-Nahl yang mengatakan bahwa madu merupakan obat dari segala penyakit yang menyembuhkan bagi manusia.
2. Menurut Ibnu Katsīr, al-Qur'an berfungsi sebagai obat yang dapat menghapuskan rasa keraguan dan rasa bimbang, serta menjauhkan kita dari perkara yang *haq* dan cenderung kepada yang *baṭil*. Karena *syifā' merupakan* penyembuh bagi penyakit yang ada didala dada atau hati para hamba. Dalam hal ini hamba yang dimaksud

oleh Ibnu Katsīr adalah orang mukmin atau mereka yang beriman kepada Allah. Yaitu orang-orang yang percaya dengan apa yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga Allah memberikan petunjuk kepada mereka.

3. Dalam penafsirannya Ibnu Katsīr berpendapat bahwa ayat-ayat mengenai obat hati tidak hanya mengacu pada *syifā'*. Tetapi, di ayat lain juga diterangkan bahwa orang yang di dalam hatinya ada penyakit adalah orang yang memiliki rasa kebimbangan. Sehingga mereka terbawa pada jalan kesesatan. Al-Qur'an diturunkan kepada Rasul sebagai cahaya bagi orang-orang yang ingin mendapatkan hikmah, kebaikan, dengan percaya terhadap al-Qur'an merupakan sarana untuk lebih memperkuat iman kita kepada Allah Swt. Sedangkan, Allah akan memberikan kesembuhan bagi mereka yang taat dan patuh kepada-Nya. Karena segala penyakit sesungguhnya berasal dari-Nya dan Dia-lah yang berhak memberikan kesembuhan.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang mengangkat tema al-Qur'an sebagai obat hati ini jauh dari kata sempurna dan terbatas pada tokoh Ibnu Katsīr, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya ada baiknya menggunakan mufasir-mufasir lain untuk menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir al-Qur'an.

Untuk para pengkaji al-Qur'an, dalam meneliti al-Qur'an kita harus memperhatikan konteks dan waktu saat al-Qur'an itu diturunkan. Setelah itu disesuaikan dengan konteks pada zaman sekarang untuk menjawab problema-problema pada zaman sekarang.

Untuk masyarakat umum, janganlah kita berpandangan bahwa obat hati itu adalah suatu sikap yang tidak penting. Banyak problema-problema masyarakat yang erat kaitannya berhubungan dengan hal tersebut. Erat kaitannya dengan jiwa manusia yang selalu ingin tenang tapi tidak tahu bagaimana mengatasinya. Oleh karena itu obat hati menempati posisi penting diantara kehidupan kita terutama yang bersifat batiniyah.